

Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bungo

M. Afif Alkhoiri¹, Khairuddin², Nurul Ihsan³, Sri Gusti Handayani⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

aalkairi@gmail.com¹, khairuddins2@fik.unp.ac.id², dr.nurulihسان.mpd@gmail.com³,

srigusti@fik.unp.ac.id⁴

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.12.2025.4>

Kata Kunci : Evaluasi, Proses Pembelajaran, PJOK, Kurikulum Merdeka, MTs N 4 Bungo

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya disiplin peserta didik dalam mengenakan pakaian olahraga, kurangnya minat terhadap materi, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan praktik. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga membuat pembelajaran terasa monoton dan berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran PJOK dengan penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Bungo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian adalah satu orang guru PJOK, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka melalui penyusunan modul ajar yang mencakup tujuan, strategi, langkah-langkah kegiatan, dan asesmen. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif, interaktif, dan menyenangkan. Evaluasi dilakukan melalui rubrik penilaian dan pemberian umpan balik langsung, baik secara individu maupun kelompok. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran PJOK.

Keywords : *Evaluation, Learning Process, Physical Education, Independent Curriculum, MTs N 4 Bungo*

Abstract : *This study was motivated by the low level of student discipline in wearing sports uniforms, lack of interest in the subject matter, and minimal involvement in practical activities. The limited variety of teaching methods also made the learning process feel monotonous and led to suboptimal learning outcomes. The aim of this study is to evaluate the PJOK (Physical Education, Sports, and Health) learning process through the implementation of the Merdeka Curriculum at MTsN 4 Bungo. This research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. The subject of the study was one PJOK teacher, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the teacher designed the learning process according to the principles of the Merdeka Curriculum by preparing teaching modules that included objectives, strategies, activity steps, and assessments. The learning process was conducted actively, interactively, and enjoyably. Evaluation was carried out using assessment rubrics and direct feedback, both individually and in groups. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum had a positive impact on the quality of PJOK learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Mengingat pentingnya Pendidikan, sehingga pemerintah berusaha memberikan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk mendapatkan Pendidikan dan pengajaran salah satunya PJOK. Hal ini dikarenakan pjok memiliki peran sangat strategis dalam membentuk manusia seutuhnya.

Menurut Murtiningsih (2015) Pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar dan terus menerus membina kepribadianya sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan

Menurut Menurut Parma, R., Hidayani, F., & Asnaldi, A. (2022). PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai – nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui

pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, et al., 2021).

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Wright & Richards, 2021 ; Brusseau, et al, 2020).

Dalam perspektif Pendidikan Jasmani, premis tersebut diformulasikan dalam bentuk capaian pembelajaran yang bermuara pada dua hal, yakni literasi fisik dan karakter. Untuk sampai pada tujuan tersebut diperlukan kurikulum yang merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada setiap tingkatan pendidikan.

Pertanyaannya kemudian, apakah tujuan pendidikan jasmani sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan? Harus diakui, berdasarkan hasil-hasil riset selama 20 tahun terakhir, capaian pembelajaran PJOK masih jauh dari harapan (Maksum & Indahwati, 2021).

Perlu ada evaluasi yang menyeluruh bertalian dengan penyelenggaraan pendidikan, baik di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) termasuk muatan kurikulum yaitu mata pelajaran di sekolah.

Karena itu, keluarnya kebijakan perubahan struktur kurikulum yang tertuang dalam Kepmendikbudristek No. 162 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak dapat dimengerti (Kemendikbudristek, 2021).

Kurikulum hasil perubahan, yang kemudian disebut “Kurikulum Merdeka Belajar”, diarahkan pada upaya memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pada tataran ini kita sepakat bahwa pendidikan harus membebaskan dan memberdayakan, bukan membelenggu sebagaimana kritik Paulo Freire (Camargo-Plazas et al., 2021; Mayo, 2010).

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang mengandung esensi kemerdekaan berpikir. Tentu saja, kemerdekaan berpikir ini haruslah ada pada para pengajar yang kemudian menjadi *transfer of learning* kepada peserta didik.

Untuk itu, kurikulum merdeka belajar perlu dipersiapkan secara memadai, mulai dari, tataran makro seperti kajian akademik dan infrastruktur kebijakan, sampai pada tataran mikro seperti pemahaman guru dan implementasinya. Perlu disadari bahwa setiap perubahan kebijakan akan berdampak pada pelaksanaan di lapangan, baik pada skala kecil maupun besar.

Demikian juga evaluasi harus tetap dilakukan, termasuk hal-hal yang bertalian dengan penyelenggaraan Pendidikan. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai tersebut, guru perlu melakukan suatu kegiatan evaluasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar siswa (Fepriyanto et al., 2021). Evaluasi merupakan kegiatan yang meliputi evaluasi proses sampai hasil belajar (Sujarwo et al., 2020).

Menurut Trianto (2020), evaluasi proses pembelajaran mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran yang baik mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai dan metode yang akan digunakan.

Menurut Parma, R., Hidayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran juga dapat memberikan masukan bagi pengembangan program pembelajaran yang lebih aktif dan efisien. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga penting dalam rangka menjamin mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 4 Bungo, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran PJOK, seperti rendahnya disiplin peserta didik dalam mengenakan pakaian olahraga, kurangnya minat terhadap materi yang disampaikan, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan praktik.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan secara komprehensif serta menemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya evaluasi setelah pembelajaran pada proses Pendidikan dan pengajaran maka penulis bermaksud mengadakan

penelitian tentang “evaluasi proses pembelajaran PJOK kurikulum Merdeka belajar di MTs Negeri 4 Bungo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, tahap pertama yang dilakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Sugiyono (2019: 39).

Pengambilan data menggunakan subjek. subjek penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran PJOK kurikulum merdeka belajar di MTsN 4 Bungo dengan melibatkan satu guru PJOK.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Triangulasi sumber dan teknik dilakukan untuk menjamin validitas data. Instrumen penelitian ini melalui instrumen obeservasi, instrumen wawancara dan instrumen dokumentasi.

HASIL

Hasil penelitian dikemas dalam bentuk narasi atau tulisan hasil analisis data berupa instrumen observasi, wawancara dan data dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi



Gambar 1. Sumber Dokumentasi Pengambilan Data Observasi.

Pada instrumen observasi terdiri dari tiga komponen khusus untuk memperoleh hasil data observasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Di dalam komponen perencanaan terdiri tiga indikator yaitu menyusun perencanaan pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila pada soal 1-3, kemudian indikator mengintegrasikan tujuan pembelajaran PJOK dengan elemen kearifan lokal pada soal 4-6 kemudian idikator Menyusun perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada soal 7-9.

Pada komponen kedua pada pelaksanaan terdiri tiga idikator, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif terdapat pada soal no 10-12, kemudian indikator melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran PJOK terdapat pada soal no 13-15, serta pada indikator menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran PJOK terdapat pada soal no 16 – 18.

Pada komponen ketiga pada pelaksanaan terdiri empat idikator, yaitu Melakukan evaluasi formatif dan sumatif berbasis kompetensi terdapat pada soal no 19-25, kemudian indikator memberikan umpan balik yang konstruktif pada peserta didik terdapat pada soal no 26-30, serta indikato menganalisis hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran terdapat pada soal no 31 – 38. Dan pada indikator menggunakan teknologi dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pada soal 39-50.

Berdasarkan uraian di atas maka pada lembar observasi terdiri dari 50 soal setiap soal mempunyai nilai skala 1 – 4 sehingga jumlah skor maksimal lembar observasi yaitu 200 poin. Pada penelitian yang sudah dilaksanakan di proses pembelajaran PJOK kurikulum merdeka belajar di MTSN 4 Bungo. Peneliti mendapatkan hasil lembar

observasi dengan nilai 152 poin. Maka di dapatkan persentase capai sebesar 76% dengan kategori (Baik).

2. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terhadap topik yang diteliti. Berikut pengambilan data wawancara:



Gambar 2. Sumber Dokumentasi Wawancara.

Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan utama sebagai acuan, namun tetap memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan respons yang diberikan oleh responden.

Pendekatan ini dipilih agar interaksi tetap terarah, tetapi tetap memungkinkan peneliti mengeksplorasi aspek-aspek penting yang muncul selama wawancara berlangsung.

Proses wawancara dilakukan secara tatap muka, direkam menggunakan perangkat perekam suara untuk mempermudah proses transkripsi, dan menjaga keakuratan data yang diperoleh.

Pertanyaan yang diajukan disusun secara sistematis mencakup beberapa aspek utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga

memperhatikan aspek etika penelitian dengan meminta persetujuan dari responden sebelum wawancara dimulai serta menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan.

Data yang terkumpul melalui wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif responden. Berikut hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada saat penelitian pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bungo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK sudah mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, dan memberikan ruang bagi pengembangan karakter serta kompetensi fisik siswa.

Guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis aktivitas fisik yang diminati, seperti permainan bola, senam, atau aktivitas kebugaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Guru juga menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana serta karakteristik siswa di sekolah.

Namun, guru juga mengakui adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas olahraga yang belum memadai dan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara maksimal.

Selain itu, guru masih terus menyesuaikan diri dengan tuntutan

administrasi Kurikulum Merdeka, seperti penyusunan modul ajar dan asesmen diagnostik. Meskipun demikian, guru merasa bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang kreativitas lebih luas dalam menyusun kegiatan pembelajaran PJOK yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data yang diperoleh melalui pengkajian berbagai dokumen tertulis, gambar, atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Berikut beberapa hasil dokumentasi :



Gambar 3. Sumber Dokumentasi Sarana Dan Prasarana.

Dokumentasi mencakup beragam sumber seperti laporan resmi, catatan akademik, foto kegiatan, artikel, dan dokumen pendukung lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan dan memperkaya data penelitian.

Instrumen ini dipilih karena mampu menghadirkan data faktual dan historis yang dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau memperdalam hasil wawancara dan observasi.

Proses pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan secara sistematis, dengan langkah-langkah meliputi: identifikasi dokumen yang relevan, verifikasi keaslian dokumen, serta pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Setiap dokumen yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan kategori tertentu yang telah ditetapkan untuk memudahkan proses interpretasi data. Selain itu, dalam menjaga validitas dan keandalan data, peneliti memastikan bahwa dokumen yang digunakan merupakan sumber terpercaya dan memiliki kredibilitas yang diakui.

Data yang diperoleh dari dokumentasi kemudian diolah dan disandingkan dengan data hasil wawancara dan observasi guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui instrumen dokumentasi, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bungo menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun dengan cukup baik, terlihat dari adanya dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan dan semester yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, dokumen absensi dan catatan kegiatan menunjukkan keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dan materi yang telah direncanakan. Selain itu, terdapat dokumentasi berupa lembar penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dokumen portofolio siswa juga mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan PJOK, serta adanya penguatan karakter dan nilai-nilai kebugaran jasmani. Secara keseluruhan, dokumentasi yang dikumpulkan mendukung bahwa proses pembelajaran PJOK di MTsN 4 Bungo telah

terlaksana dengan cukup baik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada siswa dan pengembangan kompetensi holistik.

PEMBAHASAN

Evaluasi proses pembelajaran PJOK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bungo menggunakan tiga instrumen utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrumen ini saling melengkapi dalam memperoleh data yang akurat dan komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, proses pembelajaran PJOK di MTsN 4 Bungo sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Di buktikan dengan proses perancangan kurikulum merdeka yaitu guru merancang proses penyusunan Modul Ajar PJOK dalam Kurikulum Merdeka yang dimulai dengan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar kompetensi esensial peserta didik.

Menurut Kemdikbudristek (2021) menjelaskan bahwa CP menjadi dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran karena mencerminkan kompetensi esensial peserta didik. Setelah itu, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, operasional, dan terukur sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Menurut Majid (2021), tujuan pembelajaran harus disusun spesifik, operasional, dan terukur agar memudahkan dalam merancang kegiatan dan asesmen. Langkah berikutnya adalah merancang aktivitas pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan fisik, sosial, serta emosional siswa,

Menurut Mulyasa (2022), kegiatan pembelajaran dalam modul harus mendorong keaktifan siswa dan mendukung perkembangan profil pelajar Pancasila. Modul juga harus mencantumkan bentuk asesmen formatif dan sumatif yang menilai proses, hasil, serta sikap siswa.

Menurut Suyanto (2022), asesmen dalam PJOK tidak hanya berbasis produk akhir (hasil) tetapi juga harus menilai proses dan sikap siswa selama kegiatan jasmani berlangsung. Selain itu, integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik.

menurut Kemdikbudristek (2021), pembelajaran harus berkontribusi pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dengan ada nya tahap tahap di atas maka peserta didik juga tampak antusias dalam mengikuti aktivitas fisik yang dirancang secara variatif oleh guru.

Selama proses observasi, ditemukan bahwa metode pembelajaran kolaboratif sering diterapkan, di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan keterampilan olahraga.

Misalnya, dalam permainan sepak bola, peserta didik dibagi menjadi beberapa tim kecil untuk melatih teknik dasar, koordinasi, dan strategi permainan. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga mengasah kemampuan sosial dan kerja sama antarpeserta didik.

Selain aspek-aspek yang telah disebutkan, observasi juga mengungkapkan bahwa guru PJOK memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang efektif.

Pemanfaatan fasilitas yang ada, seperti lapangan sekolah dan alat olahraga sederhana, dimaksimalkan untuk

mendukung kegiatan pembelajaran yang variatif dan menarik.

Guru juga menerapkan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan fisik dan minat peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tidak merasa tertinggal.

Selain itu, observasi menunjukkan adanya upaya guru dalam membangun motivasi intrinsik peserta didik melalui pemberian tantangan yang sesuai dan penguatan positif selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas yang kondusif dan penuh semangat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik di bidang PJOK.

Kemudian instrumen wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru PJOK untuk mendapatkan perspektif lebih dalam mengenai efektivitas pembelajaran PJOK di bawah Kurikulum Merdeka Belajar.

Guru PJOK menyampaikan bahwa perubahan kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Guru memiliki keleluasaan dalam mengatur materi pembelajaran dan lebih fokus pada pengembangan keterampilan motorik, karakter, dan sportivitas peserta didik.

Selain itu, guru menekankan pentingnya praktik langsung dan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga.

Guru juga mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka mempermudah proses penilaian karena lebih menekankan pada aspek keterampilan dan partisipasi peserta didik daripada sekadar teori.

Guru menilai bahwa penerapan pendekatan kolaboratif dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka sangat membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan olahraga secara nyata di lapangan.

Menyampaikan bahwa dukungan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Guru berharap adanya perbaikan fasilitas seperti lapangan yang memadai, alat olahraga yang lengkap, dan dukungan teknologi dalam proses pembelajaran.

Menurut Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. (2025). Proses pembelajaran PJOK sangat memerlukan sarana dan prasarana agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Keadaan dan kondisi sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah sangat mempengaruhi cepat dan lambatnya anak menguasai materi pembelajaran.

Lebih jauh, guru juga mengungkapkan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan kurikulum yang dinamis. Guru juga mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka mempermudah proses penilaian karena lebih menekankan pada aspek keterampilan dan partisipasi peserta didik daripada sekadar teori.

Guru menyampaikan bahwa dukungan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Selanjutnya adalah instrumen dokumentasi. Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini berperan penting dalam memberikan data yang valid dan menyeluruh terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga,

dan Kesehatan (PJOK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bungo sesuai Kurikulum Merdeka.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, jadwal pelajaran, catatan evaluasi hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi visual seperti foto dan video kegiatan pembelajaran.

Perencanaan ini juga memperlihatkan fleksibilitas guru dalam mengadaptasi materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan.

Jadwal pembelajaran yang terdokumentasi juga memperlihatkan adanya alokasi waktu yang memadai untuk berbagai aktivitas fisik dan pengembangan keterampilan motorik, serta ruang yang cukup untuk refleksi dan evaluasi hasil belajar.

Catatan evaluasi belajar peserta didik yang ada dalam dokumentasi memperlihatkan bahwa guru secara rutin melakukan penilaian formatif dan sumatif, dengan fokus pada aspek keterampilan praktis, partisipasi aktif, dan sikap positif peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas.

Ada beberapa keuntungan yang di dapatkan oleh guru ketika mengevaluasi pembelajaran karena Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran PJOK karena berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai alat perbaikan dalam proses belajar-mengajar.

Dengan evaluasi, guru dapat memperoleh informasi yang berguna untuk memperbaiki metode mengajar dan memberikan arahan yang tepat bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Suyanto (2022) menjelaskan bahwa evaluasi juga memiliki fungsi pembentukan karakter siswa, khususnya dalam membangun sikap disiplin dan tanggung jawab.

Dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan pembelajaran memberikan bukti nyata mengenai keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas olahraga, mulai dari permainan bola besar dan kecil, senam, atletik, hingga latihan motorik dasar.

Foto dan video tersebut juga menunjukkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, di mana guru dan peserta didik berinteraksi secara intensif dan harmonis. Dokumentasi ini membantu memverifikasi data observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran konkret mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, interaksi guru-peserta didik, dan dinamika kelas selama pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Pemanfaatan dokumentasi juga berfungsi sebagai bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya rekaman aktivitas dan catatan evaluasi yang terorganisir, guru dapat mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan merencanakan perbaikan yang lebih efektif di masa mendatang.

Dokumen-dokumen tersebut tidak hanya memperlihatkan kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan standar kurikulum, tetapi juga menggambarkan perkembangan dan pencapaian peserta didik secara objektif. Dengan dukungan dokumentasi yang lengkap dan sistematis, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Bungo khususnya pada mata pelajaran PJOK dapat

terus dikembangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi proses pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 4 Bungo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran PJOK di MTs Negeri 4 Bungo sudah berjalan baik. Guru membuat modul ajar yang berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, strategi, dan penilaian. Perencanaan ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, karena disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan praktik PJOK berjalan melalui tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang membuat siswa lebih semangat, sesuai dengan pendekatan berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka.

3. Evaluasi Pembelajaran Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru menggunakan rubrik penilaian dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Evaluasi ini tidak hanya untuk menilai hasil, tetapi juga membantu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di MTs Negeri 4 Bungo telah berjalan dengan cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik,

suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih maksimal. buatlah dalam satu kalimat utuh dan simpulkan dengan kalimat yang simpel dan mudah di pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. (2025). Tinjauan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Simpang Alahan Mati (Simpati) Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 8(2), 261-271.
- Cahyaningtyas, I., & Kuntjoro, B. F. T. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar PJOK di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 75-82.
- Camargo-Plazas, P., G. Costa, I., Alvarado, B., Duhn, L., & Tregunno, D. (2021). Adapting Paulo Freire's Participatory Education to Develop Self-Management Education Programs for Seniors With Diabetes. *Canadian Journal of Diabetes*, 45(6), 575-578.
- Fepriyanto, A., Helaprahara, D., Supriyanto, N. A., Rasyid, A., & Azis, A. (2021). Konsep Guru PJOK dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani & Olahraga*, 2 (1), 14-20.
- Huliatunisa, Y., Hadi, R. U., Saidah, M., & Ningsih, P. A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring Pjok Peserta didik Kelas II SDN Poris Plawad 3 Kota Tangerang. *ALSYS*, 2(4), 473-482.
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023).

- Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(2), 144-154.
- Kemdikbudristek. (2021). *Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemdikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, S. (2015). Nilai Pendidikan dalam Dolanan Anak: Studi Tentang Permainan Tradisional Jawa 'Congklak' dan 'Gebrak Gunung'. *J. Etika*, 7, 79-92.
- Parma, R., Hudayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi. *Jurnal MensSana*, 7(1), 31-38.
- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Richi, A. P., & Asnaldi, A. (2017). Studi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Sport Science*, 17(2), 92-100.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., Ridwan, R., & Siradjuddin, S. S. S. (2020). *An analysis of university students' perspective on online learning in the midst of covid-19 pandemic*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 125–137.
- Suyanto. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianto, T. (2020). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.